

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

**Performa Bobot Badan Akhir, Bobot Karkas serta Persentase Karkas Itik dengan
Penambahan Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn) pada Pakan**

*Final Body Weight Performance, Weight and Percentage of Carcass of Ducks with the
Addition of Rosella Flowers (*Hibiscus sabdariffa* Linn) to Feed*

Windawati Alwi¹, Dhian Ramadhanty², Harifuddin²

¹Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

²Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespondensi: windawatialwi@polipangkep.ac.id

Abstrak

Ternak itik adalah salah satu ternak unggas yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, baik dagingnya maupun telurnya. Salah satu *feed additive* yang potensial adalah bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn) pada pakan terhadap performa itik. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) terdiri dari 4 perlakuan dan 3 kali ulangan dengan susunan perlakuan sebagai berikut: P0 = Pakan Basal, P1 = Pakan Basal + 0,5 % kelopak bunga rosella, P2 = Pakan Basal + 1 % kelopak bunga rosella dan P3 = Pakan Basal + 1,5 % kelopak bunga rosella. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn) pada pakan berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap bobot badan akhir tapi berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap bobot karkas dan persentase karkas. Berdasarkan dari hasil yang didapat terlihat bahwa perlakuan penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn) pada pakan taraf 0,5% menyebabkan penurunan pada bobot karkas dan persentase karkas dan menyebabkan peningkatan saat ditambahkan rosella dengan taraf 1% dan 1,5%. Namun peningkatan tertinggi ada pada taraf 1%. Kesimpulan dari peneltian ini adalah perlakuan P2 = Pakan Basal + 1 % kelopak bunga rosella adalah taraf terbaik pada peningkatan bobot karkas dan persentase karkas.

Kata Kunci: Bobot Badan Akhir, Bunga Rosella, Itik, Karkas

Abstract

Duck is one of the poultry livestock that is widely used by the Indonesian people, both for meat and eggs. One potential feed additive is rosella flowers (*Hibiscus sabdariffa* Linn). The purpose of this study was to determine the effect of adding rosella flowers (*Hibiscus sabdariffa* Linn) to feed on duck performance. This study used a completely randomized design (CRD) consisting of 4 treatments and 3 replications with the following treatment arrangement: P0 = Basal Feed, P1 = Basal Feed + 0.5% rosella flower petals, P2 = Basal Feed + 1% rosella flower petals and P3 = Basal Feed + 1.5% rosella flower petals. Analysis of variance showed that the treatment of adding rosella flowers (*Hibiscus sabdariffa* Linn) to the feed had no significant effect ($P>0.05$) on final body weight but had a significant effect ($P<0.05$) on carcass weight and carcass percentage. Based on the results obtained, it appears that the addition of roselle flowers (*Hibiscus sabdariffa* Linn) to the feed at 0.5% decreased carcass weight and carcass percentage, while increasing them when added at 1% and 1.5% levels. However, the highest increase was at the 1% level. The conclusion of this study is that treatment P2 = Basal Feed + 1% roselle petals was the best level for increasing carcass weight and carcass percentage.

Keywords: Final Body Weight, Rosella Flower, Duck, Carcas

PENDAHULUAN

Ternak itik adalah salah satu ternak unggas yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, baik dagingnya maupun telurnya. Pemeliharaannya juga mudah dilakukan. Daging dan telur yang dihasilkan bisa dijual dalam bentuk mentah, bisa juga dalam bentuk olahan.

Penggunaan tumbuh-tumbuhan lokal sebagai *feed additive* dari tahun ke tahun semakin berkembang dengan dilarangnya penambahan antibiotik ke dalam pakan. Salah satu *feed additive* yang potensial adalah bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn). Bunga Rosella memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan karena mengandung vitamin C dan beberapa kandungan lain yang bermanfaat sebagai antioksidan. Wijayanti (2010) bunga rosella mempunyai banyak kelebihan yaitu mengandung kalsium, vitamin C, D, B1, B2, magnesium, omega-3, beta-caroten dan 18 asam amino esensial untuk tubuh.

Pada penelitian terdahulu Susanti *et al.*, (2013) didapatkan hasil penambahan tepung kelopak bunga rosella dalam ransum 0,5%, 1% dan 1,5% nyata menurunkan konsumsi ransum, berat badan akhir, pertambahan berat badan broiler dan meningkatkan konversi ransum dan Gustina *et al* (2013) semakin tinggi level pemberian tepung kelopak bunga rosella dalam ransum mengakibatkan menurunnya berat karkas, namun tidak nyata mempengaruhi persentase karkas, warna karkas, dan meat bone ratio (paha dan dada). Rizki (2014) pemanfaatan tepung rosella pada pakan puyuh level 0,5 % menunjukkan penampilan produksi yang seimbang mulai dari konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan.

Penambahan Bunga Rosella kedalam pakan itik akan meningkatkan kesehatan karena bunga ini memiliki kandungan vitamin C yang tinggi. Sehingga membuat itik akan lebih sehat dan performa meningkat. Sebelumnya telah ada penelitian penambahan tepung rosella pada ayam broiler dan puyuh namun belum ada penelitian yang dilakukan pada itik. Hal itulah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 di Teaching Farm Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Dimulai pada bulan Juli 2025 hingga bulan Agustus 2025

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian yaitu itik 24 ekor fase akhir, pakan komersial, air minum diberikan secara ad libitum dan kelopak bunga rosella. Alat yang di gunakan adalah timbangan , gelas ukur, gelas, blender. Sedangkan Alat yang digunakan pada penelitian yaitu kandang 12 unit berukuran 1 x 1 m², 12 buah tempat makan, 12 buah tempat minum.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) terdiri dari 4 perlakuan dan 3 kali ulangan dengan susunan perlakuan sebagai berikut:

P0 = Pakan Basal

P1 = Pakan Basal + 0,5 % kelopak bunga rosella

P2 = Pakan Basal + 1 % kelopak bunga rosella

P3 = Pakan Basal + 1,5 % kelopak bunga rosella

Pelaksanaan

A. Pembuatan Ramuan Herbal Bunga Rosella

Proses pembuatan *feed additive* kelopak Bunga Rosella yaitu mengumpulkan terlebih dahulu bunga rosella, kemudian bunga di cuci dari kotoran yang menempel setelah itu di tiriskan dan di pisahkan dari bijinya. Kemudian kelopak bunga rosella di blender di tambahkan 10 ml air sebagai pecampur agar mudah di blender dan selanjutnya di campurkan ke dalam pakan sesuai perlakuan.

B. Persiapan Kandang

Pembuatan sekat-sekat untuk penempatan setiap unit percobaan sebanyak 12 sekat dengan ukuran 1 x 1 m². Peralatan yang akan digunakan disiapkan. Kandang dan alat-alat yang akan digunakan dibersihkan. Meletakan 1 tempat pakan dan 1 tempat minum pada setiap petak kandang.

C. Pemberian Pakan dan Air Minum

Penelitian menggunakan 24 ekor Itik yang dibagi ke dalam 12 unit, setiap unit terdiri atas 2 ekor itik, kelopak bunga rosella di campurkan ke dalam pakan dengan konsentrasi kontrol (P0) Tanpa pemberian Bunga Rosella, (P1) Pakan Basal + 0,5 % Kelopak Bunga Rosella, (P2) Pakan Basal + 1 % Kelopak Bunga Rosella, (P3) Pakan Basal + 1,5 % Kelopak Bunga Rosella. Pemberian pakan sebanyak 100 g tiap pemberian dan diberikan sebanyak 2 kali sehari pada pagi hari dan sore hari. Air minum diberikan secara *adlibitum*. Pemeliharaan dilakukan selama 35 hari.

D. Pemotongan dan Pengambilan Karkas

Itik sebelum dipotong terlebih dahulu ditimbang untuk mengetahui bobot badan akhir. Sebelum itik dipotong itik tidak diberi makan/dipuaskan selama lebih kurang 8 jam, hal ini dilakukan untuk memudahkan pembersihan isi perut. Proses pemotongan meliputi pemutusan saluran pernapasan, saluran makanan, saluran pembuluh darah. Setelah itik mati, selanjutnya itik dicelupkan ke dalam air panas dengan suhu 70-80°C selama 30-50 detik. Setelah itu, dilakukan pemrosesan yang terdiri atas pencabutan bulu, pemisahan bagian kepala, kaki dan pengeluaran isi jeroan dari termasuk ginjal dan paru-paru dalam tubuh itik. Karkas yang dihasilkan ditimbang dan setelah itu dihitung persentase karkas.

Parameter Pengamatan/Analisis data

Parameter Performa yang diamati adalah Bobot Badan Akhir (g/ekor), Bobot karkas (g) dan Persentase Karkas (%) berdasarkan Nuraini *et al* (2018).

- 1). Bobot badan akhir : Bobot akhir ayam sebelum pemotongan;
- 2). Bobot karkas : Bobot ayam tanpa darah, bulu, kepala, leher, kaki dan organ dalam serta

$$3). \text{Persentase Karkas} = \frac{\text{Bobot Karkas}}{\text{Bobot Badan Akhir}} \times 100\%$$

Data dianalisis statistik dengan ANOVA dan uji Duncan dengan selang kepercayaan 95%. Pengolahan data menggunakan program aplikasi statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Performa Bobot Hidup, Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi Ransum, Mortalitas, Bobot Karkas dan Persentase Karkas itik dengan penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) pada pakan

Parameter	Perlakuan			
	P0	P1	P2	P3
Bobot Badan Akhir (g/ekor)	1418,7 ± 157,2	1450,0 ± 80,0	1405,0 ± 52,0	1478,3 ± 62,1
Bobot Karkas (g)	834 ± 101,6 ^b	689 ± 40,2 ^a	873 ± 60,6 ^b	808 ± 75,4 ^{ab}
Persentase Karkas (%)	58,9 ± 5,4 ^b	47,5 ± 1,9 ^a	62,1 ± 2,9 ^b	54,6 ± 4,1 ^{ab}

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$).

Berdasarkan analisis ragam diperoleh hasil bahwa penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) pada pakan memberikan pengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap bobot badan akhir itik. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan bunga rosella pada pakan memberikan dampak yang sama dengan bobot itik yang tidak diberikan penambahan bunga rosella. Ini dikarenakan level pakan utama yang diberikan sama sehingga kualitas pakan yang digunakan menghasilkan bobot sama. Bobot badan akhir yang didapatkan sekitaran 1405-1478,3 g/ekor. Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh Rukmiasih *et al* (2010) yang mendapatkan hasil bobot badan akhir sekitaran 1.377,1-1.501,7 g/ekor setelah diberi perlakuan. Sio *et al* (2016) bobot badan akhir dapat dipengaruhi faktor seperti kualitas pakan, genetika, suhu sekitar, konsumsi pakan dan usia ternak.

Berdasarkan analisis ragam diperoleh hasil bahwa penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) pada pakan memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap bobot karkas. Bobot karkas tertinggi berada pada perlakuan P2 sebesar 873g dan bobot karkas terendah pada perlakuan P1 sebesar 689g. Ini menunjukkan bahwa perlakuan penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) pada pakan taraf 0,5% menyebabkan penurunan pada bobot karkas dan menyebabkan peningkatan saat ditambahkan rosella dengan taraf 1% dan 1,5%. Namun peningkatan tertinggi ada pada taraf 1%. Hal ini sesuai dengan pendapat Amanda dan Ginting (2024) yang mengatakan bahwa *feed additive* berdampak positif terhadap berat dan persentase karkas dan akan meningkatkan efisiensi pakan. Nova *et al.*, (2022) penambahan *feed additive* dalam peternakan unggas bertujuan sebagai memacu pertumbuhan atau meningkatkan produktivitas ternak dan meningkatkan efisiensi pakan. Karkas adalah hasil pemotongan dari tubuh ternak yang telah dipotong pada bagian kaki, leher, kepala, dan dicabut bulunya kemudian diambil semua bagian organ dalam (Tiya *et al.*, 2022). Kualitas pakan menjadi faktor yang berperan terhadap bobot karkas dikarenakan tingkat konsumsi energi metabolisme dan protein sangat berpengaruh pada komposisi karkas. Karkas dengan bobot yang semakin maksimal menjelaskan bahwa kualitas karkas tersebut semakin baik. (Ayu *et al.*, (2016).

Berdasarkan analisis ragam diperoleh hasil bahwa penambahan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) pada pakan memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase karkas. Persentase karkas tertinggi berada pada perlakuan P2 sebesar 62,1%. Hasil ini lebih tinggi dari hasil penelitian Fatthurohman *et al* (2018) yang mendapatkan persentase karkas 60,49% dengan penambahan pakan komersil + 7,5% larutan bunga kecombrang. Karkas meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan bobot badan. Persentase karkas merupakan perbandingan antara bobot karkas dengan bobot akhir (Nuraini, 2018). Semakin besar karkas yang dihasilkan maka persentase karkas yang dihasilkan juga semakin besar (Tiya, *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlakuan P2 = Pakan Basal + 1% kelopak bunga rosella adalah taraf terbaik pada peningkatan bobot karkas dan persentase karkas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus diungkapkan kepada ketua dan staff Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang menjadi penyedia dana penelitian dengan nomor kontrak 69/PL.22.7.1/SP- PG/2025 dan seluruh civitas akademik Jurusan Peternakan yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. Q., & Ginting, R. (2024). Effect of Feed Additive on Slaughter Weight, Carcass Percentage, Noncarcass Percentage of Broiler Chicken. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. Vol.4, No.4
- Ayu, I. P., Suyasa, N., & Rohaeni, S. E. (2016). Pertumbuhan dan Persentase Karkas Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) pada Pemberian Ransum yang Berbeda. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*. Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
- Fatthurohman, K., Hanafi, N., & Ristika, H. (2018). Persentase Karkas Dan Potongan Komersial Itik Lokal Jantan Yang Diberi Larutan Bunga Kecombrang Dalam Pakan. *Jurnal Peternakan Nusantara*. Vol. 4 Nomor 1.
- Gustina., Mega, O., & Saepudin, R. (2013). Kualitas Karkas Ayam Broiler yang Mengonsumsi Ransum dengan Suplementasi Tepung Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn). *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. Vol. 8, No 2.
- Nova, T. D., Arlina, F., Handayani, S., & Sari, S. K. M. (2022) Penambahann Tepung Daun Sirih (*Piper betle* Linn) sebagai Pakan Aditive terhadap Performans, Intake Protein, Laju Pertumbuhan, dan IOFC Itik Kamang. *Jurnal Peternakan Indonesia (JPI)* Vol. 24 (1): 66-75.
- Nuraini, Hidayat, Z., & Yolanda K. (2018). Performa Bobot Badan Akhir, Bobot Karkas serta Persentase Karkas Ayam Merawang pada Keturunan dan Jenis Kelamin yang Berbeda. *Sains Peternakan* Vol. 16 (2) : 69-73.
- Tiya, N. A. D., Akramullah, M., Badaruddin, R., & Citrawati, G. A. O. (2022). Persentase karkas, bagian karkas, dan lemak abdominal ayam broiler pada umur pemotongan yang berbeda. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 12(2).
- Rizki, SD. (2014). Pemanfaatan Tepung Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* Linn) Dalam Pakan Terhadap Penampilan Produksi Pada Burung Puyuh (*Coturnix-Coturnix Japonica*). [Skripsi]. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rukmiasih, Hardjosworo, P. S., Piliang, W. G., Hermaniantod, J., & Apriyantono A. (2010). Penampilan, Kualitas Kimia, dan Off -Odor Daging Itik (*Anas platyrhynchos*) yang Diberi Pakan Mengandung Beluntas (*Pluchea indica* L. Less). *Media Peternakan*. Vol. 33 No. 2. Hal. 68-75
- Sio, A. K., Nahak, O. R., & Dethan, A. A. (2016). Perbandingan Penggunaan Dua Jenis Ransum terhadap Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH), Konsumsi Ransum dan Konversi Ransum Ayam Broiler. *Jas*, 1(01), 1–3. <https://doi.org/10.32938/ja.v1i01.28>

- Susanti S, Johan S & Warnoto. (2013). Penambahan Tepung Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn) Dalam Ransum Terhadap performan pertumbuhan ayam broiler. Jurnal Sains Peternakan Indonesia. 8(2), 87–96.
- Wijayanti P. (2010). Budidaya Tanaman Obat Rosella Merah (*Hibiscus sabdariffa* Linn.) dan Pemanfaatan Senyawa Metabolis Sekundernya. Universitas Sebelas Maret Surakarta : Surakarta.